

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Pembelajaran PAK Dalam Bingkai Kurikulum Nasional

Pendidikan Agama Kristen adalah bagian dari kurikulum nasional yang bukan saja mengajarkan tentang suatu agama, namun juga mengarahkan serta memberikan keteladanan tentang nilai dan ajaran Yesus pada kehidupan peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada garis pemisah antara kehidupan dan pendidikan, juga antara agama dan pendidikan. PAK justru harus menjadi tolok ukur dalam membuat pertimbangan dan cermin bagi peserta didik dalam menyelami seluruh pelajarannya. Peserta didik diajak mengembangkan kepribadian yang utuh dan memiliki integritas diri sehingga terselenggara hidup damai sejahtera batin maupun lahir.¹ Jadi Pendidikan agama penting dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan integritas yang baik dalam diri setiap peserta didik.

1. Arti Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar, yang mana istilah pembelajaran berasal dari kata "*instruction*". Sedangkan menurut KBBI mendefinisikan kata pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar dengan memanfaatkan lingkungan

¹Bredyna Agnesiana, dkk. *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19* (Jawa Barat: Adab, 2021), 9.

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 17.

sebagai sumber belajar untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Definisi pembelajaran menurut para ahli, diantaranya:

1. Gagne dan Briggs, menyatakan pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.³
2. Menurut Trianto pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka tujuan yang diharapkan.⁴
3. Menurut Slamet PH, pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas.⁵
4. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan.⁶ Jadi pembelajaran adalah suatu proses rangkaian peristiwa yang telah dirancang untuk membangun interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan.

2. Hakikat PAK

Pengajaran yang lazim disebut Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu tugas gereja sebagai suatu pengetahuan iman untuk mendidik dan membina

³Akrim, *Desain Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), 22.

⁴Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 5

⁵Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 5

⁶Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 6.

warganya dengan tujuan utama yaitu, membawa peserta didik untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh, hidup dalam ketaatan, serta mampu mempraktekkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Pendidikan Agama Kristen begitu penting dalam lingkup kehidupan dimana dapat memberikan sesuatu yang menjadikan seseorang untuk berubah dari hal yang tidak baik menjadi baik.

Pendidikan Agama Kristen itu tidak lain dan tidak bukan hanyalah suatu pemberian dan amanat Tuhan sendiri kepada jemaat-Nya. Dalam surat Rasul Paulus kepada jemaat di Efesus (Ef.4:11), bahwa Tuhan telah memanggil dan mengangkat dari antara anggota-anggota gereja “baik rasul-rasul maupun nabi-nabi baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar.” Pelbagai tugas diletakkan Tuhan atas bahu jemaat; beberapa pelayanan dipercayakan-Nya kepada gereja-Nya di bumi ini, diantaranya termasuk pula tugas mengajar dan mendidik orang dalam agama Kristen⁸. Oleh sebab itu tidak boleh memandang PAK ini sebagai sesuatu sambilan saja. Pekerjaan ini selayaknya dan sewajarnya terhisab dalam tugas gereja yang sah, sehingga harus dilaksanakan bersama oleh seluruh anggota jemaat.

Definisi PAK dalam buku Hasudungan Simatupang, Ronny Simatupang dan Tianggur Medi Napitupulu, dengan judul “Pengantar Pendidikan Agama Kristen”, memaparkan beberapa definisi PAK menurut para ahli antara lain:

1. Menurut R. Boehkle PAK adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab

⁷J. M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Barat: Generasi Info Media, 2008), 1.

⁸E. G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008),

pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia alam.

2. Menurut E. G. Homrighausen dan Enklaar PAK adalah mengajar, suatu usaha yang ditujukan kepada setiap pribadi tiap-tiap pelajar. Meskipun pengajaran itu diberikan secara serempak kepada sejumlah orang bersama-sama akan tetapi maksudnya ialah supaya masing-masing pelajar akan menyambut pengajaran itu secara perorangan.⁹
3. Menurut Yudo Wibowo PAK adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi (kemampuan anak didik) baik kanak-kanak maupun orang dewasa. Kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firman-Nya sesuai dengan ajaran Kristen yang berdasarkan Alkitab.¹⁰

Melalui Pendidikan Agama Kristen mempersiapkan setiap orang atau peserta didik dalam menjalankan perannya untuk menguasai pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan iman Kristen serta menerapkan nilai-nilai ajaran agama Kristen dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Keluarga Kristen di dalam dunia memerlukan PAK yang sangat bermanfaat bagi kehidupan keluarga Kristen itu sendiri. Manfaat PAK bagi kehidupan keluarga Kristen ialah: *Pertama*, usaha menghasilkan kualitas hidup rohani keluarga Kristen yang suka bersekutu dengan Allah dalam Yesus Kristus dan Roh Kudus; *Kedua*, untuk menghasilkan kualitas hidup rohani keluarga Kristen yang selalu bersaksi

⁹E. G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, 21.

¹⁰Hasudungan Simatupang, dkk. *Antar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2020),4

tentang Allah dalam Yesus Kristus dan Roh kudus dan *Ketiga*, untuk menghasilkan kualitas hidup rohani keluarga Kristen yang setia melayani Allah dalam Yesus Kristus dan Roh Kudus.¹¹ Jadi PAK tidak hanya diperlukan disekolah dan digereja saja, tetapi PAK sangat penting dalam keluarga Kristen sehingga kualitas hidup rohani senantiasa bertumbuh dan menciptakan keharmonisan dalam keluarga dan masyarakat.

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha untuk mempersiapkan manusia untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan agama itu sendiri. Pendidikan Agama Kristen berfungsi menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari serta pengetahuan tentang pendidikan Kristen dalam kehidupan pendidikan Kristen dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan agar manusia dapat mengetahui mana yang baik dan yang tidak baik.¹² Pendidikan Agama Kristen mendorong manusia untuk semakin bertumbuh dalam perilaku yang berdasarkan iman Kristen.

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik berdasarkan Firman Tuhan serta menanamkan nilai-nilai Kristiani dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan Agama Kristen tidak hanya melibatkan manusia semata, melainkan melibatkan Allah sebagai hal yang utama dalam pendidikan tersebut karena Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sekedar mendidik secara ilmu pengetahuan, melainkan juga membentuk karakter setiap peserta didik.

¹¹Kresbinol Labobar, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 17.

¹²B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 15.

3. Makna Pembelajaran PAK

Sebagai pendidik Kristen yang mengajarkan iman Kristen, yang memberi kesan lebih sempit tentang lingkup tugasnya. Dengan demikian, pendidik (guru) Kristen hanya menunjuk kepada mereka yang mengajarkan agama Kristen dan menggeluti bidang pekerjaannya dalam hal kekristenan. Persyaratan yang dimiliki pendidik Kristen adalah mengenai kerohanian dan iman Kristen. Materi atau isi dalam pendidikan Kristen tentu saja menyangkut isi Alkitab, yaitu firman Tuhan yang disampaikan pengajar kepada peserta didik. Perangkat lain menjadi saran dan penunjang, tetapi inti pengajaran adalah kebenaran dalam Alkitab yang harus dimiliki peserta didik.

Tujuan dalam pembelajaran pendidikan Kristen secara umum adalah mengarahkan peserta didik agar bermoral, dan berbudi pekerti kristiani sesuai Firman Tuhan. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Kristen adalah menyangkut visi Allah yang datang ke dunia untuk menyelamatkannya (Yoh. 3:16). Dengan kata lain, tujuan khusus pembelajaran dalam pendidikan Kristen adalah agar peserta didik mengenal, mengerti, dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi.¹³

Pendidikan Agama Kristen merupakan perintah dari Tuhan Yesus Kristus yang disebut Amanat Agung dalam Matius 28:18-20. PAK itu unik, berbeda dengan pendidikan umum karena prosesnya tidak hanya dikerjakan manusia, tetapi juga melibatkan Allah. Keterlibatan-Nya mutlak diperlukan karena PAK bukan hanya mendidik secara ilmu pengetahuan, namun juga membentuk karakter seseorang. Robert R. Boehlke mengutip pernyataan Martin Luther (1428-1548) menjelaskan

¹³Herianto G.P, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 14-17.

pengertian PAK adalah pendidikan yang melibatkan warga jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka serta bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan.¹⁴ Jadi PAK memperlengkapi manusia dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman dan macam kebudayaan sehingga manusia mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.

4. Pendekatan Pembelajaran PAK Disekolah Formal

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian. Pendekatan akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan dipelajari.¹⁵ Jadi pendekatan dalam proses pembelajaran menetapkan arah dan tujuan yang jelas untuk mencapai sasaran dengan pasti dan menentukan langkah-langkah pembelajaran dan pengembangan komponen yang lain.

Pendekatan pembelajaran merupakan cara kerja mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai maka perlu dibuat program pembelajaran yang baik dan benar.

¹⁴Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Krsiten*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 60

¹⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 209.

Program pembelajaran merupakan macam kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok secara rinci yang memuat metode pembelajaran, alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari setiap pokok mata pelajaran. Sistem dan pendekatan pembelajaran dibuat karena adanya kebutuhan akan sistem dan pendekatan tersebut untuk meyakinkan yaitu adanya kebutuhan untuk belajar dan siswa belum mengetahui apa yang akan diajarkan. Oleh karena itu, guru menetapkan hasil-hasil belajar atau tujuan apa yang diharapkan akan di capai. Seperti yang dikemukakan oleh Perceival dan Ellington, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*)

Student Centered Approach adalah sebuah pendekatan untuk pendidikan berfokus pada kebutuhan siswa, kemampuan minat, dan gaya belajar dengan guru sebagai fasilitator pembelajaran. *Student centered approach* menuntut siswa untuk aktif, peserta bertanggung jawab dalam pembelajaran mereka sendiri.

2. Pendekatan Pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)

Dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, guru berfungsi sebagai pusat pengetahuan, mengarahkan proses pembelajaran dan mengendalikan akses siswa terhadap informasi. fokusnya adalah hampir secara eksklusif pada apa yang dipelajari. *Teacher centered approach* memiliki guru di pusat dalam peran aktif dan siswa dalam peran pasif.¹⁶ Dari kedua jenis pendekatan pembelajaran ini, memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung

¹⁶Herliani, dkk., *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 44-45.

sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dimana guru dan peserta didik memiliki peran dalam setiap pembelajaran.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah disiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Guru telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Guru juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang.¹⁷ Jadi guru mengajar dengan tujuan yang jelas dan bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, serta alat-alat yang dipilih yang telah dirancang dengan cermat. Guru harus mampu menciptakan interaksi yang baik bagi peserta didik.

Pengembangan pendekatan sekolah pengajaran yang berhubungan dengan PAK harus didasarkan pada prinsip dan nilai kekristenan. Penerapan etika kristen sangatlah penting sebagai rel yang menentukan arah pendekatan. Oleh karena itu diperlukan beberapa pedoman. *Pertama*, pendekatan pengajaran yang seimbang dengan firman Allah, yang meliputi integrasi iman Kristen dengan ilmu pengetahuan dan kesimbangan pengajaran dengan moral atau etika Kristen. *kedua*, pendekatan komunikasi yang mencakup komunikasi sekolah dengan orangtua, sekolah dengan masyarakat, serta sekolah dengan negara. *Ketiga*, pendekata

¹⁷Nana Syaodih Sukamadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 1-2.

hubungan sekolah dengan gereja berkaitan dengan peran gereja sebagai sarana pembina iman, sarana pengarahan etika Kristen, dan sarana pengarahan sosial.¹⁸

Salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan, khususnya PAK adalah menyusun metode dan pendekatan PAK bagi setiap peserta didik. Metode dan pendekatan dalam proses PAK bertujuan membantu peserta didik memahami dan meyakini setiap isi pengajaran yang disampaikan para pengajar. Akan tetapi untuk memberikan pemahaman kepada mereka, diperlukan pendekatan yang mampu memberikan pemahaman tentang PAK dengan menggunakan berbagai metode yang mudah dan mampu ditangkap peserta didik. Dengan demikian, dibutuhkan para pengajar yang mampu memahami anak didik dengan segala tingkat perkembangannya.

Tujuan akhir dari setiap metode dan pendekatan yang diberikan harus benar-benar berorientasi pada pertumbuhan PAK dan memberikan hasil yang maksimal bagi peserta didik dengan pengajaran yang mampu memberikan nilai-nilai kekristenan serta prinsip dan penerapan etika kekristenan yang benar-benar seimbang dan selaras dengan kebenaran firman Tuhan, serta mampu menumbuhkan iman peserta didik. Tujuan akhir proses pendidikan adalah setiap peserta didik harus benar-benar mengerti dan memahami setiap pengajaran yang mereka terima dalam proses pendidikan serta memberikan kehidupan iman yang bertumbuh.¹⁹

Jenjang Pendidikan Agama Kristen terdiri dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kegiatan pembelajaran pengetahuan

¹⁸Herianto, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab*, 147.

¹⁹Herianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab*, 147-148.

agama Kristen prasekolah dimulai dari pendidikan usia dini (PAUD), TK. Sedangkan PAK anak-anak pada jenjang sekolah dasar (SD), dan SMP (wajib belajar sembilan tahun), PAK remaja/pemuda pada jenjang SMA sederajat dikelola dalam bentuk mata pelajaran Agama Kristen, sedangkan PAK dewasa/keluarga pada jenjang perguruan tinggi umum yang terdiri dari akademik, sekolah tinggi, institut dan universitas umum dalam bentuk mata kuliah. Semua umat Kristen berkepentingan terhadap penyelenggaraan PAK di sekolah dan diperguruan tinggi sehingga umat Kristen diposisikan pembuat kurikulum PAK.²⁰

Jalur PAK secara formal dalam bentuk mata pelajaran Agama Kristen mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah atas sederajat, sedangkan di perguruan tinggi umum sering disebut sekuler, tetapi teologis praktis. Di lembaga formal pendidikan ini berlangsung proses pembelajaran secara berjenjang berbentuk klasikal sesuai klaster sama artinya klaster pendidikan dan pembelajaran teologi praktis berlangsung sesuai penjenjangan tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pemahaman yuridis formal, pendidikan berlangsung di lembaga formal dikelola secara profesional sesuai delapan standar pendidikan, yakni 1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), 2) Standar Isi (kurikulum), 3) Standar Proses, 4) Standar Pendidik dan tenaga kependidikan, 5) Standar sarana dan prasarana, 6) Standar pengelolaan, (7) Standar pembiayaan pendidikan, dan 8) Standar penilaian pendidikan dan salah satu persyaratan bagi guru PAK memiliki sertifikat pendidik.²¹

²⁰Hasudungan Simatupang, dkk. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 100-101.

²¹Ibid, 100-101.

PAK memiliki tiga peran yang perlu dilakukan dalam tataran formal dan gereja. *Pertama*, peran Edukatif. Tugas utama pendidik adalah memberikan pengajaran dan pendidikan yang memadai kepada peserta didiknya. *Kedua*, peran sosial. PAK memiliki peran dan kesempatan untuk memberikan contoh akan bagaimana menginternalisasi nilai-nilai kehidupan, moral, etika dalam kehidupan. *Ketiga*, peran spiritual. Peranan spiritual ini adalah bagian utama dalam Pendidikan Kristen, dan tentunya yang membedakan dengan pendidikan sekuler lainnya. Dalam konteks spiritual, PAK dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsekuensi hidup terkait dengan ketaatan seseorang terhadap janji dan juga kehancuran dan kematian kekal terkait kejahatan dan pelanggaran.²² Jadi ketiga peran ini penting dalam melahirkan sumber daya manusia yang memiliki moral dan akhlak yang baik dan mengarahkan kepada karya keselamatan melalui pengenalan yang benar akan Allah, serta membangun generasi yang takut akan Tuhan.

B. Dasar Biblika Tentang Pembelajaran PAK

Pendidikan Agama Kristen bersumber pada Alkitab. Yang berlandaskan kebenaran untuk mengajarkan hidup yang benar dan hidup kudus di dalam kehidupan sehari-hari, lewat perkataan dan perbuatan menjadi contoh teladan kehidupan orang percaya. Sehingga pendidikan wajib diberikan setiap orang, supaya kehidupan menjadi berarti di dalam Kristus. Robert R. Boehlke dalam bukunya Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek PAK mengatakan bahwa “guru harus memiliki iman Kristen

²²Shirley Lasut dkk. “Membingkai Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia, Teologi Sistematis dan Praktika,” *Sekolah Tinggi Bethel Indonesia* 4, no. 2 (Desember 2021): 215.

berkebijakan dan bertindak saleh, dan menolong anak didik melihat hubungan antara iman dan pokok ilmu pengetahuan dan gaya hidupnya.”²³

Sebagai guru Kristen harus memperhatikan bahwa mengajar merupakan amanat atau perintah Tuhan. sebagaimana dinyatakan dalam Imamat 10:11 yaitu:

“Dan haruslah kamu dapat mengajarkan kepada orang Israel segala ketetapan yang telah difirmankan Tuhan kepada mereka dengan perantaraan Musa”.

Adapun dalam Matius 28:19-20, dengan jelas Tuhan Yesus berfirman,

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertaimu senantiasa kepada ahir zaman.

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan bahwa sebagai pendidik harus senantiasa mengajarkan tentang kasih Allah, dan pada dirinya melekat keteladanan Yesus untuk disalurkan kepada peserta didik sehingga orang percaya turut bertanggungjawab terhadap Pendidikan Agama Kristen. Ada banyak tokoh dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang biasa dijadikan teladan bagi pendidik PAK.

1. Perjanjian Lama

Dalam perjanjian lama, tujuan pendidikan bagi umat Israel adalah mewujudkan visi Allah bagi bangsa-bangsa. Visi Allah merupakan dasar pendidikan yang perlu dijalankan dari rumah orang Ibrani dalam rangka menyelamatkan bangsa-bangsa di dunia melalui keteladanan hidup orang Ibrani (Kej.12). Dalam menjalankan visi Allah, ada penyertaan Allah atas para pendidik dan peserta didik (Kej 12:1-2). Pendidik harus dapat menjadialuran bagi bangsa-bangsa lain selama mengajarkan hukum-hukum (Kej 13:3).²⁴

²³Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Piiran & Praktik PAK* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 62.

²⁴Herianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab*, 34.

Berdasarkan uraian diatas visi Allah menjadi utama dalam pembelajaran PAK karena dengan pengajaran melalui firman Allah, maka kerohanian peserta didik akan bertumbuh dalam hidup baru dan meninggalkan kebiasaan lama (duniawi).Berikut uraian kedua tokoh dalam perjanjian lama yang dapat diteladani oleh guru PAK ialah:

a. Abraham

Sebagai umat pilihan Allah, Abraham yang dipanggil untuk melayani umat-Nya sesuai dengan kehendak Allah dan di tengah keluarganya. Abraham bertindak sebagai guru disamping sebagai imam yang menjadi pengantara Allah dengan umat-Nya yang kemudian dijadikan-Nya sebagai awal mula terbentuknya satu bangsa yang besar yaitu Israel yang akan dibimbing-Nya menjadi bangsa pilihan Allah. abraham sebagai guru dan imam sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Homrighousen, sebagai berikut:

Abraham menjadi guru bagi seluruh keluarganya. Sebagai bapak-bapak dari bangsanya, dia bukan saja menjadi imam yang merupakan pengantara antara Allah dengan umat-Nya, tetapi juga menjadi guru yang mengajarkan tentang perbuatan-perbuatan Tuhan yang mulia dan segala janji Tuhan yang membawa berkat kepada Israel turun-temurun.²⁵

Sebagai seorang guru, Abraham menampilkan cara untuk memberikan pengajaran antara lain :

1). Keteladanan

Isak bukan hanya mewarisi janji Allah kepada Abraham tetapi juga mewarisi kebiasaan ini terutama diperoleh dari melihat keteladanan yang diberikan oleh Abraham. Apa yang dilihat oleh Isak dari orang tuanya ditirunya dalam mendidik anak-anaknya (bnd. Kej 26).

2). Bimbingan

²⁵E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2005).2.

Dalam Kejadian pasal 24, Abraham tampil sebagai sosok kepala rumah tangga yang baik. Abraham tidak lepas tangan terhadap masa depan anaknya tetapi ia sangat memperhatikan dan peduli khususnya dalam pemilihan istri bagi Isak. Hal ini menandakan bahwa sebagai seorang guru. Abraham tidak membiarkan anaknya sendiri memilih jalan hidupnya tetapi ia memberi perhatian dan menuntun anaknya menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan

3). Ketaatannya

Abraham sebagai guru selalu menaati panggilan Allah, Abraham adalah seorang yang sungguh-sungguh ingin melakukan kehendak Allah. walaupun Abraham sering berpindah tempat.²⁶

Abraham memiliki spritualitas yang tinggi, iman yang teguh terhadap Tuhan. jadi sikap Abraham hendaknya menjadi teladan bagi setiap guru dalam menjalankan tugasnya, terlebih khusus bagi guru PAK. Mengingat tugas guru PAK ialah megajarkan bagaimana Firman Allah dapat diketahui dan dilakukan dalam kehidupannya dan juga kehidupnn setiap anak didik.

b. Musa

Musa adalah salah satu tokoh penting dalam sejarah dan agama Bangsa Israel. Dalam kitab Keluaran sampai Ulangan, ditemukan peran Musa yang sangat menonjol. Perjalanan kehidupan Musa di istana Firauan membentuk dia menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang baik, dari perjalanan kehidupan Musa selanjutnya menggambarkan proses rencana Allah untuk menyelamatkan bansanya

²⁶Sostenis Nggebu, *dari Ur-Kasdim Sampai ke Babel, Karakter 30 Tokoh Perjanjian Lama*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup). 17.

dan pada akhirnya dipilih Allah menjadi nabi sekaligus menjadi guru dan pemberi hukum-hukum dalam membebaskan umat Israel dari tempat perbudakan di Mesir. Sekalipun ia hidup di istana, ia rela meninggalkan kemewahan dan bersatu dengan anak cucu Yakub, meskipun akan diperhadapkan kepada berbagai tantangan namun sedikitpun tidak akan mundur dari pelayanan dan tanggungjawab.²⁷

Musa memperkenalkan metode pendidikan seperti yang terdapat dalam Ulangan 6:4-9:

Dengarkanlah, hai orang Israel; Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu Esa! Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang kuperintahkan kepadamu hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pintu gerbangmu.

Apa yang disampaikan Musa merupakan perintah dari Allah sendiri kepada umat Tuhan bahwa sebagai bangsa pilihan Tuhan harus mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan jiwa. Metode yang dipakai oleh Musa merupakan metode cerita. Apa yang diperintahkan Allah haruslah yang didengarkan dan generasi tua harus diajarkan secara berulang-ulang kepada anak-anak mereka, karena merupakan tanggungjawab setiap orang tua. Cara ini bertujuan agar apa yang diajarkan dapat diingat, dipahami dengan jelas dan menerapkannya dalam kehidupan. Perintah Allah juga harus diceritakan pada setiap waktu dan di setiap tempat.²⁸

Musa bukan hanya mengajar, tetapi membimbing dan menuntun umat Israel dalam perjalanan ketika mereka kelaparan dan kehausan Musa berusaha membantu

²⁷Ibid 50-51

²⁸Paulus Lilik Kristianto, *Op-Cit*, hal.10

sesuai dengan petunjuk Tuhan dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah seperti ketika di Mara dengan melemparkan sepotong kayu ke dalam air itu menjadi manis (Kel 15:25), dan memberi motivasi dan saran kepada bangsa Israel untuk tetap menuruti ketetapan Allah menyadarkan mereka ketika menyimpang dari jalan Tuhan dengan menyembah ilah-ilah lain terus menuntun mereka untuk menyembah Tuhan dan mengasihi Allah. Musa mendidik umat dipadang belantara dan mengatur pendidikan itu dengan jitu dan tepat, agar pengajaran agama, yang memberi dasar seluruh kehidupan umat Tuhan.²⁹

Jadi nabi Musa ini tidak hanya mengajar, tetapi membimbing dan menuntun, dan membantu umat Israel sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Tuhan. Dengan demikian guru PAK harus mengajar peserta didik sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Firman Tuhan, menuntun peserta didik untuk semakin dekat dan mengasihi Allah dan guru ketika mengajar harus mengatur sedemikian proses pembelajaran dengan tepat agar apa yang dipelajari peserta didik benar-benar dipahami.

2. Perjanjian Baru

Sama halnya dalam Perjanjian Lama, dalam Perjanjian Baru ada tokoh yang dapat dijadikan contoh bagi seorang guru terutama guru PAK antara lain Yesus Kristus dan Raul Paulus

a. Yesus Kristus

Yesus Kristus merupakan tokoh yang sangat terkenal dalam Perjanjian Baru yang akan menjadi teladan bagi setiap guru PAK walaupun Yesus tidak datang hanya sebagai guru, demikian yang dikatakan oleh Homrighausen:

²⁹Ibid hal 3

Selain Jabatan-Nya sebagai penebus dan pembebas, Yesus juga sebagai Guru yang Agung . keahlian-Nya sebagai seorang guru umumnya diperhatikan dan dipuji oleh orang Yahudi, mereka menyebut dia "Rabbi". "Rabbi" adalah salah satu sapaan yang ditunjukkan kepada Yesus dalam pelayanan-Nya. Kata "Rabi" diterjemahkan sebagai guru". Murid-murid pun memanggil Yesus sebagai guru. Sapaan "Rabbi" tentunya merupakan gelar kehormatan bagi Yesus yang menunjukkan bahwa kehadiran Yesus sebagai guru dikagumi dan disegani oleh orang sebangsa-Nya karena kemahiran dalam ilmu ke Tuhanan, dalam mengajar dan membimbing orang-orang yang dijar-Nya kepada sebuah pengertian dan pemaknaanyang benar tentang apa yang diajarkan-Nya (Mat 7:29).³⁰

Yesus dalam peranan-Nya sebagai seorang guru mengajar sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat yang biasa mengajar orang-orang Yahudi (Mat 7:29). Peran Yesus sebagai Guru tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Ia mempergunakan etiap keadaan dan pertemuan untuk memberitakan Firman Allah kepada orang-orang yang ditemui seperti di atas bukit, diperahu, disisi orang sakit, ditepi sumur, di rumah orang kaya, di depan pemnesar-pembesar agama dan bahkan sampai pada kayu salib.

Yesus dalam mengajar juga menggunakan berbagai metode. Metode Yesus mengajar sangat bervariasi. Ia mampu menggunakan berbagai metode pembelajaran pada konteks berbeda sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode ini sangat efektif untuk menyajikan materi secara sistematis dan menyeluruh, terutama mengajarkan doktrin dan bagian-bagian Alkitab yang sulit. Yesus sering menggunakan metode ini ketika ia mengajar orang banyak. Tidak seperti kebanyakan ceramah yang membuat pendengarnya

³⁰Sostenis Nggebu, *Dari Ur-Kasdim Sampai ke Babel, Karakter 30 Tokoh Perjanjian Lama*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup).161-162.

pasif, ceramah yang disampaikan Yesus mendorong pendengarnya untuk aktif mencari dan menemukan kebenaran sendiri.

2. Penggunaan alat peraga

Ini merupakan sarana untuk mengajar secara menarik dan berkesan. Dalam beberapa peristiwa, Yesus menggunakan alat peraga secara spontan, seperti halnya anak kecil yang ditempatkan-Nya di tengah murid-murid-Nya saat ia mengajarkan sifat yang perlu dimiliki seorang warga kerajaan surga (Mat 18:1-4), dan mata uang romawi yang Ia minta ditunjukkan dalam kontroversi tentang membayar pajak kepada Kaisar (Mat 22:15-22).

3. Drama

Metode ini adalah memainkan suatu lakon untuk mengajarkan suatu kebenaran. Selain contoh-contoh dari beberapa hari raya orang Yahudi (paskah, hari raya pondok daun dan sebagainya), Yesus sendiri menggunakan bentuk ini seperti dalam hal pembaptisan dan perjamuan kudus.

4. Cerita

Ini digunakan secara dominan oleh Yesus dan menjadi ciri khas dalam pengajaran-Nya. Price mencatat bahwa seperempat kata-kata Yesus dalam Injil Markus dan separuh dalam Injil Lukas ada dalam bentuk perumpamaan. Menurut Price, metode ini sangat efektif karena “bersifat konkret, membangkitkan khayal, bergaya bebas dan sederhana, menarik dan efektif.

5. Pertanyaan

Metode ini efektif untuk menarik perhatian, dan juga menjelaskan dan memperdalam kesan yang diterima. Menurut Price, dalam keempat Injil tercatat lebih dari 100 kali Yesus mengajukan pertanyaan yang berlainan, baik di awal untuk menarik perhatian maupun saat menekankan hal-hal yang dianggap-Nya penting.

6. Diskusi

Metode ini merupakan suatu cara mencapai kesimpulan melalui pemikiran bersama. Pengajar berperan sebagai pembimbing, dengan cara memilih pokok yang akan dibahas, mencari informasi untuk hal tersebut, membantu orang yang belajar menimbang dan menilai informasi-informasi yang diperoleh. Contoh: percakapan Yesus dengan perempuan Samaria (Yoh.4), dengan Nikodemus (Yoh 3:1-21), dan dengan orang muda yang kaya (Mrk. 10:17-22).³¹

Jadi guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran tetapi perlu menggunakan berbagai metode seperti contoh yang dilakukan oleh Tuhan Yesus. Guru PAK harus berkerasi dalam mengajar sehingga peserta didik memknai kasih Tuhan yang luar biasa dalam kehidupannya dan menjadi pedoman dalam kehidupan peserta didik. Sebagai guru PAK harus senantiasa setia dan tidak jenuh untuk mendidik, menuntun dan membimbing peserta didik ke jalan yang benar.

b. Rasul Paulus

³¹Tim Staf Perkantas, *Pemuridan Dinamis Membangun Bangsa: Memuridkan Berbasis Kelompok Kecil dan Profil Cendekia* (Jakarta: Suluh Cendekia, 2018), 69-70.

Paulus merupakan tokoh yang terkenal dalam Alkitab, Paulus yang dulunya bernama "Saulus" sebelum ia bertobat ia seorang penganiaya orang-orang Kristen, Paulus sendiri di didik untuk menjadi pemimpin bagi bangsanya, ia mahir dalam dalam pengetahuan akan Taurat ia dilatih untuk mengajar orang lain tentang kaum Yahudi, tetapi dari itu ia menjadi seorang penganiaya orang Kristen tetapi setelah kejadian yang terjadi dalam perjalanan menuju Damsyik ada perubahan total dalam diri Paulus seorang penganiaya pengikut Kristus menjadi pemberita Injil dalam perjalanannya, ia banyak mengajar orang-orang yang ditemuinya.

Setelah Tuhan Yesus memasuki hidupnya, Paulus menjadi seorang hamba Tuhan yang terdorong oleh hasrat yang berapi-api untuk memasyurkan nama Tuhan Yesus. Paulus dengan keyakinan yang kuat dan iman yang teguh membuat rasul Paulus selalu siap sedia untuk bertukar pikiran, mengajar, menegur, dan mengajak. Pengajarannya pun tidak hanya diberitakan dalam bentuk kata-kata tetapi ia juga memberikan pengajaran melalui surat-surat yang disampaikan kepada jemaat-jemaat. Ia mengajar di mana saja, tidak ada tempat yang dianggapnya kurang layak untuk memberitakan Injil, di rumah-rumah tempat ia menumpang, lorong-lorong kota, di atas kapal, di pasar dan dalam kumpulan filsuf.³²

PAK disekolah belakangan ini memberi tekanan pada pengajaran "Allah Tritunggal dan karya-Nya serta nilai-nilai kristiani". Dengan demikian, kegiatan PAK itu tidak terlepas dari pengajaran nilai dan moral atau etika Kristen. Apalagi, untuk membimbing anak didik mengerti dan hidup sesuai dengan moral kristiani. Untuk itu,

³²E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2005). 5.

pengajaran yang baik dan benar berdasarkan Alkitab mengenai satu atau beberapa nilai hidup seperti kesalehan, ketaatan, kejujuran, kebaikan, keuletan, kerja keras, kerativitas perlu diperbincangkan.³³ Jadi dengan demikian guru bersama dengan anak didiknya perlu belajar dan menyelidiki apa yang diajarkan firman Tuhan sehingga nilai-nilai kristiani tetap melekat pada diri seseorang.

C. Pembelajaran PAK Dalam Bingkai Kurikulum Merdeka

1. Kebijakan Nasional Tentang Dinamika Kurikulum

Pasca-Orde baru, tujuan kurikulum lebih diarahkan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan warga negara, di samping itu memberi kesempatan yang sama kepada warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan setiap warga negara mengembangkan potensi diri. Tujuan ini dimulai dengan perubahan kurikulum 2004 yaitu KBK, KTSP, 2006, dan 2013.

Berdasarkan dinamika sejarah perubahan di atas, nampak bahwa tidak dapat dipungkiri kebijakan perubahan kurikulum pada setiap masa tidak terlepas dari pengaruh politik pemegang kebijakan yang sedang berkuasa. Sehingga perlu adanya koordinasi antara politik dan kebijakan yang dibuat, agar kebijakan tersebut tidak berdampak negatif terhadap pembangunan dan kualitas pendidikan secara nasional. Perubahan kurikulum benar-benar memerlukan evaluasi secara nasional. Kondisi objektif banyak guru yang mengeluhkan perubahan tersebut, sebabnya kurikulum lama belum dapat direalisasikan secara maksimal, datang kurikulum yang baru.³⁴ Jadi pemerintah perlu memperhatikan keluhan-keluhan yang dialami, karena guru

³³Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 289.

³⁴Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia: Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 135.

merupakan inti dari pelaksana kurikulum nasional dan dalam perubahan kurikulum tidak hanya diubah tetapi diperlukan suatu koordinasi dan evaluasi secara nasional.

Dasar terjadinya dinamika kurikulum secara teoritik adalah disesuaikan dengan arah perubahan negara Indonesia. Di mana tujuan negara Indonesia berdasarkan pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia. Tujuan tersebut juga termuat dalam amanat UUD 1945 pasal 31, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan; setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; setiap warga negara; pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, dalam rangka meningkatkan akhlak mulia dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN, serta dari APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.³⁵ Jadi penyelenggaraan pendidikan penting dilaksanakan untuk mewujudkan warga Indonesia yang sesuai dengan tujuan dari negara Indonesia.

Terjadinya dinamika kurikulum atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja, dan dunia ilmu pengetahuan yang berimplikasi pada tuntutan perubahan

³⁵Ernawati Harahap, dkk. *Inovasi Kurikulum* (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2022), 233.

kurikulum secara terus menerus.³⁶Jadi perkembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan zaman, agar pendidikan selalu dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan zamannya.

Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif. Dalam konteks perubahan kurikulum maka perlu ditinjau dari dua hal penting, yaitu kerangka kurikulum nasional dan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum nasional merupakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah sebagai acuan para guru untuk menyusun kurikulum di tingkat satuan pendidikan merupakan kurikulum yang seharusnya secara periodik dievaluasi dan diperbaiki agar sesuai dengan perubahan karakteristik peserta didik serta perkembangan isu kontemporer. Kerangka kurikulum nasional harus memberikan ruang inovasi dan kemerdekaan, sehingga dapat dan harus dikembangkan lebih lanjut oleh masing-masing sekolah.³⁷ Jadi kurikulum nasional menjadi acuan bagi guru untuk menyusun kurikulum di tingkat satuan pendidikan yang harus dievaluasi dan diperbaiki agar sesuai dengan karakter yang dimiliki peserta didik.

Perubahan kerangka kurikulum tentu menuntut adaptasi oleh semua elemen sistem pendidikan. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak yang kita inginkan, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia dalam konteks nasional.³⁸ Kebijakan perubahan kurikulum merupakan bagian dari politik pendidikan yang berkaitan

³⁶H. Sakti Alamsyah dan H. Sudrajat, *Belajar Pembelajaran Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), 212.

³⁷I Putu Tedy Indrayana, dkk. *Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 6.

³⁸Ibid, 7.

dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam pelaksanaannya seringkali diolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik dari pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum.³⁹

Kurikulum merupakan salah satu unsur utama dalam mewujudkan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003⁴⁰ tentang sistem pendidikan nasional yang diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Perubahan kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum untuk menjawab kebutuhan masyarakat luas, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴¹ Dengan demikian perubahan kurikulum yang terjadi memberi ruang untuk menuju ke hal yang lebih baik dalam menghadapi persoalan kehidupan yang terus berubah dan berkembang.

2. Kedudukan PAK Dalam Kebijakan Kurikulum Nasional

Kurikulum nasional merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Disebut sebagai kurikulum nasional oleh karena tujuan dan materi pendidikan pada setiap mata pelajaran sama pada setiap macam satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Kurikulum nasional terbentuk berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 1989 pasal

³⁹Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 227.

⁴⁰UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia, 2003).

⁴¹Sutiah, *Perubahan Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 16.

38 ayat 2 yang berbunyi “kurikulum yang berlaku secara nasional ditetapkan oleh Menteri, atau Menteri lain, atau Pimpinan Lembaga Pemeritahan Non Departemen berdasarkan pelimpahan wewenang dari menteri.⁴²

Kurikulum PAK bukanlah suatu bentuk kurikulum yang hanya diuraikan atau dijabarkan sesuai dengan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penekanan terhadap PAK mencakup keseimbangan antara ketiga ranah tersebut dengan landasan PAK. Ketiga ranah itu menolong tim penyusunan dan pengembangan kurikulum untuk menetapkan setiap materi ajar secara tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kedudukan dan peranan PAK dalam konteks nasional sangat penting bahkan dapat dikatakan bahwa PAK yang mendapat tempat dalam kurikulum sekolah hingga perguruan tinggi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem yang ada di tanah air kita. Pelayanan di bidang pendidikan bersumber dari Allah. Pendidikan Kristen wajib dikelola oleh sekolah, dalam UU Sisdiknas No,20 tahun 2003, pasal 36 menyebutkan pendidikan agama wajib dimuat dalam kurikulum.⁴³

Pendidikan Agama Kristen disekolah belum cukuplah bila diperlakukan sekadar sebagai suatu bidang studi atau pengetahuan saja. Tujuan PAK bukan saja pengenalan atau pengetahuan tentang suatu agama melainkan, agar peserta didik beriman kepada Tuhan bahkan mencapai pribadi yang dewasa dan utuh. Oleh karena itu, PAK yang dilakukan di kelas perlu diikuti dengan kegiatan lain yang bersifat mengasuh, memelihara, membina baik dilingkungan sekolah maupun diluar

⁴²Umar Tirtahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 272-273.

⁴³Royke Lepa and Dkk., *Paradigma Spritualitas Kristen di Era 5.0* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 154.

sekolah.⁴⁴ Kegiatan-kegiatan yang bersifat membina, memelihara, dan mengasuh dapat dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk terlibat merasakan dan melakukan apa yang telah diterima lewat teori di dalam kelas. Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk mempererat hubungan manusia dengan Tuhan lewat iman dan berkepribadian utuh berdasarkan sikap dan perilaku Kristen.

Pendidikan Agama Kristen dalam kebijakan nasional pada satu sisi dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran utama pada pendidikan dasar dan menengah sehingga konsekuensinya PAK didesain menjadi mata pelajaran yang dibelajarkan dalam tatap muka didalam kelas. Namun disisi lain secara eksplisit terdapat aident kurikulum yang menjadikan PAK sebagai tonggak utama dalam menguatkan karakter siswa. Sehingga penting bagi sekolah untuk memikirkan dan mempersiapkan pendidik PAK yang bertanggung jawab untuk mewujudkan nilai-nilai kristiani baik dalam kehidupan sebagai pendidik maupun bagi peserta didik sebagai wujud identitas Kristen.

3. Kurikulum Merdeka Sebagai Salah Satu Kebijakan Nasional

a. Arti Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga memberi peserta didik cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih dari berbagai alat pendidikan untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran

⁴⁴Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 164.

yang telah lama dihadapi, kemudian diperparah oleh pandemi. Krisis ini tercermin dari buruknya hasil belajar peserta didik, terutama pada dasar-dasar literasi membaca. Krisis pembelajaran juga tercermin dari disparitas yang besar dalam kualitas pembelajaran antar daerah dan kelompok sosial ekonomi.⁴⁵

Pemulihan sistem pembelajaran tidak dapat dicapai hanya dengan perubahan kurikulum. Diperlukan upaya untuk memperkuat kapasitas guru dan kepala sekolah, mendukung pemerintah daerah, mengembangkan sistem penilaian, serta menciptakan infrastruktur dan pendanaan yang lebih adil. Namun, kurikulum juga penting. Oleh karena itu, kurikulum yang dirancang dengan baik mendorong guru untuk memberikan pendidikan yang lebih baik. Nantinya, proses pembelajaran bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang dapat bekerja di masyarakat, berkompeten, dan berakhlak mulia.⁴⁶

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir. Guru juga memiliki target tertentu dari pemerintah seperti akreditasi, administrasi, dan lain-lain. Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes, berkembang dalam pembelajaran karena hanya terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan mintanya karena peserta didik juga memiliki

⁴⁵Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadai, 2022), 44.

⁴⁶Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 45.

kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru.⁴⁷

Merdeka belajar membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai ujian nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.⁴⁸ Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik.⁴⁹ Dengan demikian guru perlu mengembangkan kreatifnya dalam mengajar sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana.

Konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin. *Pertama*, konsep merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. *Kedua*, guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya. Dilakukan melalui keleluasan yang merdeka dalam menilai belajar peserta didik dengan berbagai

⁴⁷Naufal H., dkk. "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Pekalongan. Konferensi Ilmiah Pendidikan," *Pekalongan* 11, no. 1 (2020): 18.

⁴⁸Ningrum A. S., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 169.

⁴⁹Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 16.

jenis instrumen, merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan, serta merdeka dari tekanan dan mempolitisasi guru. *Ketiga*, membuka mata untuk mengetahui lebih banyak kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah. Mulai dari permasalahan siswa baru, administrasi guru dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, hingga masalah evaluasi seperti USBN-UN. *Keempat*, guru sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih *happy* di dalam kelas.⁵⁰ Melalui merdeka belajar menjadikan guru untuk memperbaiki masalah-masalah yang dialami dalam mengajar dengan megembangkan potensi dalam diri untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.

b. Rasionalitas Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dalam bidang pendidikan yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel sekaligus berfokus pada materi esensial. Selain itu, kurikulum merdeka ini juga sebagai upaya pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Berbagai studi nasional dan internasional memperlihatkan bahwa Indonesia telah lama mengalami krisis dan kesenjangan pembelajaran. Beragam faktor dan banyak hal lainnya ikut berkontribusi menjadi penyebab masalah tersebut. Pandemi *covid-19* yang telah berlangsung selama dua tahun memperburuk krisis dan semakin melebarkan kesenjangan pembelajaran yang terjadi di Indonesia. Sehingga

⁵⁰Ningrum, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum", 169.

pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai solusi dari krisis pembelajaran yang terjadi sebelumnya.⁵¹

Pada kurikulum merdeka mata pelajaran dirancang untuk mempermudah dan mempercepat proses belajar dalam memahami setiap isi mata pelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal untuk mewujudkan profil belajar pancasila. Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan secara umum dalam mengembangkan kemampuan atau kompetensi peserta didik. Tiap mata pelajaran meliputi kompetensi-kompetensi yang perlu dicapai oleh peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari. Setiap mata pelajaran mempunyai masing-masing karakteristik tertentu untuk membedakan dari mata pelajaran lainnya. Dalam elemen-elemen mata pelajaran memaksimalkan pembelajaran peserta didik sesuai dengan elemen profil pelajar pancasila dalam hal berakhlak mulia, bergotong royong, berkebijakan global, mandiri, bernalar kritis dan keratif.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka Pada Jenjang SMP

Struktur kurikulum merdeka memiliki kekhasan dari kurikulum yang ada sebelumnya. pada kurikulum merdeka karakteristik yang paling muncul ke permukaan khususnya pada tingkat SMP yaitu:

1. Pembelajaran berbasis project untuk penguatan profil pelajar pancasila dan pengembangan karakter dan *soft skills*.⁵²
2. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik
3. Fokus pada materi esensial dalam membangun kreativitas dan inovasi untuk mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi

⁵¹"Kurikulum_Merdeka," accessed 10 Maret 2023, <https://profilbaru.com>.

⁵²Nola Nari, dkk., "Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat SMP/MTs Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Belajar Pancasila," *Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2022): 87.

4. Penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal

Untuk muatan lokal, satuan pendidikan dan pemerintah daerah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Satuan pendidikan dan daerah dapat mengelola kurikulum muatan lokal secara fleksibel. Muatan lokal yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tiga metode yaitu:

- a. Mengintegrasikan muatan lokal ke dalam mata pelajaran lain
- b. Mengintegrasikan muatan lokal ke tema proyek penguatan profil pancasila
- c. Mengembangkan mata pelajaran khusus muatan lokal yang berdiri sendiri sebagai bagian dari program intrakurikuler.⁵³

D. Pembelajaran PAK Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMP Kelas VII

Merealisasikan kurikulum merdeka dibutuhkan sebuah perangkat ajar untuk menentukan alur dan tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis yaitu modul ajar. Modul ajar merupakan penerapan dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP). Pengertian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sendiri adalah sebuah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara linear dan logis sesuai urutan kegiatan pembelajaran. Dalam ATP sendiri dibutuhkan sebuah kompetensi, konten dan variasi. Dalam kompetensi terdapat tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam suatu kegiatan. Aspek tersebut merupakan prasyarat menuju Capaian Pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan, diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik

⁵³“Kurikulum Merdeka Belajar SMP,” accessed 10 Maret, 2022, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/struktur-kurikulum-merdeka-beljar-smp>.

setelah menyelesaikan suatu periode belajar.⁵⁴ Dengan demikian perangkat ajar harus diperhatikan dengan seksama agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Pada jenjang SMP, sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak, maka wajib mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas VII, sementara kelas VIII dan IX menggunakan kurikulum 2013. Sebelum implementasi kurikulum merdeka sebagian guru dilatih menyusun CP, ATP, dan Modul Ajar. Penyusunan ATP lebih sederhana dan mudah jika dibandingkan dengan RPP, lebih ringkas, lebih mudah dipahami, lebih kepada materi esensial dan lebih mandiri. Penyusunan ATP didasarkan pada kebutuhan siswa bukan sekedar banyaknya materi yang diperlukan, faktual, fleksibel, efektif untuk peserta didik dan dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.⁵⁵

Kurikulum merdeka pada jenjang kelas 1 sampai 12 dibagi menjadi 6 fase yaitu fase A-F. Fase A: kelas 1-2, Fase B: kelas 3-4, Fase C: Kelas 5-6, Fase D: kelas 7-9, dan Fase F: kelas 11-12. Capaian pembelajaran dirumuskan per fase karena untuk membedakannya dengan kelas, peserta didik di satu kelas yang sama bisa jadi belajar dalam fase pembelajaran yang berbeda. Ini merupakan penerapan dari prinsip pembelajaran sesuai tahap capaian belajar atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (mengejar pada tahapan/tingkat yang sesuai.⁵⁶ Berikut adalah pembelajaran PAK pada kurikulum merdeka jenjang SMP kelas VII, mengenai:

1. Capaian Pembelajaran (CP)

- a. Memahami karya Allah yang mengubah masa depan manusia dan dunia secara keseluruhan

⁵⁴Indrayana, dkk. *Strategi dan Model Pembelajaran*, 23.

⁵⁵Saryanto, dkk. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 166.

⁵⁶Pontjowulan H.I.A, *Menjadi Guru Hebat, Bukan Sekadar Mengajar* (Riau: Dotplus Publisher, 2022), 35.

- b. Hidup manusia yang penuh dinamika dipelihara Allah
 - c. Menerapkan sikap mengampuni sesama berdasarkan teladan Yesus
 - d. Memahami ciri-ciri manusia yang telah dibaharui oleh Roh Kudus
 - e. Setia berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah sebagai tindakan hidup orang beriman
 - f. Menganalisis makna nilai-nilai Kristiani yang terdapat dalam Kitab Galatia 5:22-26 serta menyajikannya dalam bentuk karya.
 - g. Memahami makna kehadiran gereja bagi umat Kristen dan bagi dunia
 - h. Memahami makna sikap inklusif dalam membangun interaksi dengan sesama mengacu pada Alkitab.
 - i. Memahami tanggung jawab manusia dalam memelihara alam ciptaan Allah.
 - j. Memahami Alkitab yang menulis tentang tugas manusia memelihara alam dengan mendalami Alkitab serta memberikan komentar pada tiap-tiap ayat.
2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- a. Memahami dan mensyukuri karya Allah yang mengubah masa depan manusia dan dunia
 - b. Mengkritisi dan menyukusi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai anugerah Allah
 - c. Menganalisis kehadiran gereja di dalam dunia dan mengidentifikasi perubahan-perubahan baru yang mengubah masa depan manusia dan dunia
 - d. Memahami kuasa dan pemeliharaan Allah di dalam hidup manusia, serta menunjukkan rasa syukur atas kebaikan Allah melalui berbagai karya kreatif
 - e. Menganalisis dan mempersentasikan pemeliharaan Allah yang menginspirasi remaja Kristen

- f. Memahami teladan Yesus Kristus dalam mengampuni dan menyukuri Allah menyelamatkan manusia melalui pengorbanan Yesus Kristus
- g. Merancang aktivitas yang berkaitan dengan sikap mengampuni
- h. Menganalisis makna hidup baru dan peran Roh Kudus memimpin dan membarui hidup manusia dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.
- i. Menjabarkan komitmen dan praktik hidup beriman dan berpengharapan
- j. Menganalisis berbagai bentuk tantangan yang dihadapi remaja masa kini serta menerapkan teladan Yesus dalam menghadapi tantangan
- k. Menerapkan teladan Yesus dalam kehidupan bagi sesama
- l. Menganalisis dan menunjukkan sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai kristiani: rendah hati dan peduli terhadap sesama
- m. Meyakini peran nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari
- n. Memahami dan mensyukuri karya Allah melalui kehadiran gereja dan pelayanannya yang membawa pembaruan bagi umat Kristen dan dunia
- o. Mengkritisi misi dan bentuk-bentuk pelayanan gereja di tengah-tengah berbagai persoalan sosial masyarakat pada masa kini
- p. Memahami makna sikap terbuka, toleran, dan inklusif terhadap sesama di tengah masyarakat majemuk
- q. Menganalisis model-model dialog antar agama dan menciptakan karya yang berkaitan dengan moderasi beragama sebagai cermin sikap hidup inklusif dalam masyarakat majemuk
- r. Memahami manusia dan alam semesta berada dalam pemeliharaan Allah

- s. Menunjukkan perilaku peduli terhadap alam dan lingkungan hidup, serta membuat karya kreatif yang berkaitan dengan memelihara alam dan lingkungan hidup
- t. Memahami dan menganalisis teks Alkitab yang berkaitan dengan tugas manusia memelihara alam dan meyakini bahwa tugas memelihara alam merupakan perintah Allah
- u. Mensyukuri Allah memberi mandat dan memampukan kepada manusia untuk memelihara dan melestarikan alam lingkungan hidup, serta menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengatasi kerusakan alam.⁵⁷

E. Sekolah Penggerak Sebagai Pengimplementasi Kurikulum Merdeka ditahun 2023

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) secara nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).⁵⁸ Sekolah penggerak sebagai salah satu program Mendikbud (Nadiem Makarim) diharapkan menjadi sebuah gebrakan signifikan pendidikan di Indonesia. Sekolah penggerak yang didalamnya mencakup sekolah, guru, dan siswa dengan memperhatikan landasan pendidikan pada hakikatnya adalah diberikan kebebasan dalam kreativitas secara mandiri dan berinovasi untuk mewujudkan merdeka belajar. Dalam konteks merdeka belajar, pendidikan melalui sekolah penggerak merupakan proses interaksi dan komunikasi yang didalamnya terkandung transformasi pengetahuan, nilai, keterampilan dalam

⁵⁷Kementrian Pendidikan, Riset, dan Kebudayaan, *PAK Dan Budi Pekerti: Buku Guru Kelas VII* (Kementrian Pendidikan, kebudayaan, riset, & teknologi, 2021).

⁵⁸Adolf Bastian & Yasin, *Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah Di Era 5.0* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 404.

terdapat di sekolah dan nantinya dikembangkan dilingkungan keluarga dan sepanjang hayat (long life learning) dari generasi ke generasi. Sekolah penggerak yang didalamnya terdapat substansi kebebasan secara mandiri.⁵⁹

1. Syarat Sebagai Sekolah Penggerak

Pemilihan sekolah penggerak dilakukan melalui seleksi kepala sekolah dan ditetapkan bersama antara kemendikbud dan pemerintah daerah. Kriteria seleksi sekolah penggerak adalah sekolah diseleksi dari kepala sekolah yang mendaftar dan lulus seleksi. Kriteria sekolah yang dipilih berdasarkan keterwakilan mutu sekolah, dan harus setiap jenjang berada dalam lokasi Kabupaten/Kota yang sama di kabupaten/kota yang telah ditetapkan.⁶⁰ Jadi untuk masuk sekolah penggerak harus melalui kepala sekolah yang lulus seleksi. Sekolah penggerak dapat mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik.

2. Langkah-Langkah Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat
- c. Kegiatan belajar mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara berkelanjutan dan holistik

⁵⁹Dayono, dkk., *Konsep Dan Aplikasi Landasan Pendidikan Dalam Sekolah Penggerak* (Jawa Timur: Lembaga Academic & Research Institute, 2022), 5-6.

⁶⁰Ibid, 413.

- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks kehidupan, menghargai budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.⁶¹

Adapun langkah dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAK yaitu:

1. Asesmen diagnostik

Guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid. Asesmen umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan.

2. Perencanaan

Guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan

3. Pembelajaran

- a. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdeferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didiknya.

⁶¹Sari Rahayu dan dkk., *Kebijakan Dan Kinerja Birokrasi Pendidikan* (Makassar: Tohar Media, n.d.), 94-100.

- b. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajara Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipiner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum
- c. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidikan.⁶²

Selama proses pembelajaran, guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, untuk mengetahui proses pembelajaran murid dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

3. Program Sekolah Penggerak

Fokus program sekolah penggerak adalah pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program sekolah penggerak adalah program untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang terdiri dari 5 (lima) intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, yaitu:

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris program kemitraan antara kemendikbud dan pemerintah daerah dimana kemendikbud membeikan pendampingan implementasi sekolah penggerak
2. Penguatan SDM sekolah penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching*) *one to one* dengan pelatih ahli yang disediakan oleh kemendikbud

⁶²Wahyudin, *Inovasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022) 80.

3. Pembelajaran dengan paradigma baru pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai pancasila, melalui kegiatan pembelajaran didalam dan di luar kelas
4. Digitalisasi sekolah penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang *customized*.⁶³

Program sekolah penggerak adalah program peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dengan intervensi menyeluruh baik kepada kepala sekolah, pengawas sekolah dan guru. Program sekolah penggerak adalah:

1. Upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila.
2. Berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Merupakan penyempurnaan proram transformasi sekolah sebelumnya.

⁶³Yasin, *Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah*, 404-405.